

Pentingnya Sikap Profesional untuk Meningkatkan Kepercayaan Konseli terhadap Konselor

Meti Kusmiati¹, Niam Rohmatullah²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
metikusmiati@gmail.com¹

ABSTRACT

As a service worker, a counselor is required to be a professional. Where a professional is someone who is an expert in their field, easy to adapt to their environment, easy to manage their time and attitude. Becoming a professional counselor is regulated in a counseling code of ethics that must be maintained and carries counseling principles that can facilitate counseling services. The performance of a counselor is spread across various fields, because basically every field requires guidance and the counselor is an expert in terms of guidance and development. The professionalism of a counselor is not only in terms of work, there are several criteria for a counselor to be considered a professional. This professionalism can create a positive influence for counselors and counselees. The counselee will put his trust in a professional counselor.

Keywords: *professional, counselor, trust*

ABSTRAK

Menjadi tenaga bidang pelayanan, seorang konselor dituntut untuk menjadi tenaga profesional. Dimana tenaga profesional merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya, mudah menyesuaikan lingkungannya, mudah mengatur waktu dan sikapnya. Menjadi tenaga profesional seorang konselor di atur dalam kode etik konseling yang harus dijaga dan membawa asas-asas konseling yang dapat memudahkan pelayanan konseling. Kinerja seorang konselor tersebar diberbagai bidang, karena pada dasarnya setiap bidang memerlukan bimbingan dan konselor merupakan orang ahli dalam hal bimbingan dan pengembangan. Keprofesionalan seorang konselor tidak hanya serta merta dalam hal pekerjaan saja ada beberapa kriteria seorang konselor bisa dikatakan sebagai tenaga yang profesional. Keprofesionalan ini dapat mewujudkan pengaruh positif bagi konselor dan konseli. Konseli akan menaruh kepercayaan pada konselor yang profesional.

Kata kunci : profesional, konselor, kepercayaan

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang filosofis, makhluk yang memiliki keunikan, pengetahuan dan fikiran serta berbeda dengan makhluk yang lainnya dalam hal perkembangan. Dalam hal ini manusia di cao memiliki keberagaman dan kebebasan. Keragaman dan kebebasan ini membutuhkan bimbingan untuk mencapai perkembangan yang sempurna.

Pada dasarnya dalam hal perkembangan terdapat bidang profesi yang menitikberatkan fokus kerjanya pada hal perkembangan yaitu pekerjaan konselor yang menangani bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal baik kelompok maupun individu sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.

Dimasa sekarang banyak individu yang memutuskan untuk menjadi konselor, beberapa mungkin sudah mempersiapkan dan mempertimbangkan keputusan tersebut sejak lama, dan beberapa mungkin hanya tertarik pada konseling bidang tertentu saja. Sebagai individu yang akan memasuki profesi konseling, dibutuhkan komitmen yang teguh untuk memasuki dunia konseling. Keanggotaan dalam profesi konseling ini dituntut untuk anggotanya memiliki harapan yang kuat akan vitalnya dan mengetahui betul karakteristiknya.

Sebagai profesi yang menuntut anggotanya untuk profesional, seorang konselor diatur dalam sebuah kode etik serta asas-asas yang perlu diperhatikan. Konselor dapat dikatakan profesional bila menjaga kode etik konselor serta menjalankan asas konseling.

TINJAUAN LITERATUR

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataannya menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan yang bermacam-macam baik itu yang bisa diselesaikan dengan sendiri ataupun membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menyelesaikannya.

Pengertian bimbingan dan konseling sebagaimana digunakan dalam literasi profesional di Indonesia merupakan terjemahan dari *guidance and counseling* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris dikaitkan dengan asal kata *guide* yang berarti menuju jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberi petunjuk (*giving instruction*), mengatur serta mengarahkan dan memberi nasihat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bimbingan merupakan petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan konseling merupakan pemberian bimbingan oleh ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikis.

Menurut Moh Surya, bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara sistematis agar peserta didik mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penguasaan diri dan perwujudan diri sebagai wujud pencapaian perkembangan yang optimal.

Shetzer dan Stone menjelaskan bahwa konseling merupakan sebuah proses interaksi individual untuk memberikan pemahaman tentang diri dan lingkungannya dalam menentukan tujuan yang akan dilakukan atas dasar nilai-nilai yang dianutnya.

Bimbingan dan konseling adalah petunjuk atau penjelasan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang dengan metode psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik. Bimbingan dan konseling mengacu pada dua aktivitas yang berbeda. Bimbingan yang mengacu pada proses pendampingan terhadap konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan konseling yang mengacu pada proses pemberian bantuan dalam bentuk pemecahan problematika yang dihadapi peserta didik melalui proses interaksi secara profesional.

Dalam profesinya bimbingan dan konseling dijalankan oleh seorang konselor yang merupakan pengampu pelayanan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sebagai profesi yang menggambarkan dengan tampilnya konselor dapat memberikan ketentraman, kenyamanan dan harapan baru bagi seorang klien.

Konselor merupakan orang yang ahli dalam hal konseling dan penyuluhan. Bidang konselor pun beragam, mulai dari bidang pendidikan, bidang pernikahan, bidang organisasi, bidang industri dan yang lainnya. Profesi konselor umumnya menyebar di semua bidang, karena pada dasarnya semua bidang untuk mencapai pengembangan yang sempurna dibutuhkan sebuah bimbingan dan konselor menjadi salah satu profesi yang menggeluti bidang bimbingan.

Menjadi konselor tak hanya memberikan bimbingan saja, menjadi konselor juga dibutuhkan keahlian untuk memahami klien atau konseli, bagaimana berempati dan menjaga kepercayaan atas klien. Banyak hal yang perlu diperhatikan saat menjadi seorang konselor, seperti misalnya kode etik seorang konselor, asas yang harus dipegang seorang konselor untuk mencapai keprofesionalitasan.

Sebagai profesional dalam menjalankan profesinya konselor senantiasa diatur dalam sebuah kode etik profesi yang mencakup tentang:

- 1) Kualifikasi dan kegiatan profesional konselor yang meliputi kualifikasi personal dan profesional, informasi testing dan riset serta peraturan mengenai konsultasi.
- 2) Hubungan kelembagaan
- 3) Praktik mandiri dan laporan kepada pihak lain.
- 4) Ketaatan pada profesi.

Kode etik profesi konselor tersebut berfungsi untuk membantu konselor agar tetap pada pelayanan yang harus ia lakukan serta menegakkan atiran profesional konselor.

Sejalan dengan profesinya, konselor hendaknya senantiasa bekerja dengan didasarkan pada motif altruistik, sikap empatik, keterampilan untuk menghormati keragaman serta mengutamakan kepentingan konseli dengan mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.

Menurut Corey (dalam Ribut Purwaningrum) sebagai seorang profesional bidang psikososioemosional, seorang konselor hendaknya melengkapi diri dengan kualifikasi kepribadian yang meliputi :

- 1) Memiliki identitas.
- 2) Menghormati dan menghargai diri sendiri
- 3) Memiliki keterbukaan untuk berubah.
- 4) Memiliki orientasi hidup.
- 5) Memiliki sikap otentik tulus dan jujur
- 6) Memiliki selera humor
- 7) Membuat kesalahan, menyadari dan berusaha untuk memperbaikinya.
- 8) Berorientasi saat ini dan disini (*here and now*)

- 9) Menghargai budaya dan perubahan budaya
- 10) Memiliki ketertarikan akan kesejahteraan orang lain
- 11) Terlibat penuh dengan pekerjaan dan memperoleh makna dari pekerjaan
- 12) Memiliki *passion*
- 13) Memiliki batas-batas yang sehat dalam menjalankan tugasnya.

Dalam menjalankan profesinya seorang konselor dituntut untuk menjaga dan menjalankan asas-asas yang sudah ditetapkan yang menjadi standar pelaksanaan konseling, diantaranya :

- 1) Asas Kerahasiaan
Asas ini menuntut diharahiakannya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran pelayanan.
- 2) Asas Kesukarelaan
- 3) Asas Keterbukaan
Pada asas ini konselor dan konseli harus bersifat terbuka dan bersedia menerima saran dari luar dan memudahkan pemecahan masalah yang dimaksud
- 4) Asas kekinian
Pada asas ini berarti seorang konselor tidak diperkenankan menunda pemberian bantuan.
- 5) Asas Kemandirian
Dalam memberikan layanan, hendaknya konselor menghidupkan kemandirian pada diri konseli, jangan sampai konseli menjadi tergantung pada orang lain khususnya konselor
- 6) Asas kegiatan
Usaha layanan bimbingan dan konseling tercipta bila individu dan konselor melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan. Hasil tersebut diraih oleh individu yang bersangkutan.
- 7) Asas kedinamisan
Layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang di bimbing ke arah lebih baik.
- 8) Asas keterpaduan
Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui bahwa individu yang dibimbing memiliki segi aspek kehidupan yang berbeda.
- 9) Asas kenormatifan
Usaha bimbingan dan konseling tidak diperkenankan bertentangan dengan norma yang berlaku, baik itu norma agama, sosial, adat, hukum, ataupun yang lainnya.
- 10) Asas keahlian
Layanan bimbingan dan konseling secara teratur dan sistematis dengan menggunakan teknik serta alat yang memadai.
- 11) Asas alih tangan
Dalam asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang konselor sudah mengerahkan seluruh kemampuannya untuk membantu klien, dan klien tersebut belum merasa terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat

mengalih-tangankan tugas pada pihak lain yang lebih ahli.

Asas-asas tersebut diharapkan dapat mengorganisir proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis pentingnya sikap profesional untuk meningkatkan kepercayaan konseli kepada konselor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesi konselor berarti seseorang yang terjun langsung pada daerah layanan pertolongan bantuan, baik itu pengembangan ataupun yang lainnya, yang dimana profesi konselor ini harus profesional dari sisi pekerjaannya.

Konselor merupakan tenaga profesional yang memberikan pelayanan dalam bidang konseling, yang memfokuskan terhadap masalah tertentu yang dialami oleh yang bersangkutan atau klien.

Menyinggung masalah tenaga profesional, profesional merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya, yang menguasai betul bidang yang dia garap dan dijalani. Menjadi profesional merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki setiap pekerja, begitupun dengan konselor. Seorang konselor dituntut untuk menjadi profesional sesuai dengan bidang yang dia ambil. Ke-profesionalan konselor dapat memicu hal baik yang akan dirasakan baik untuk konselor itu sendiri maupun untuk konseli.

Konselor dapat dikatakan profesional jika ia memiliki penguasaan pengetahuan dalam bidang konseling, maksudnya yaitu seorang konselor harus memiliki penguasaan dan memahami tentang konsep bimbingan dan konseling. Kriteria konselor yang profesional meliputi:

- 1) Memiliki penguasaan kemampuan
- 2) Penguasaan emosional
- 3) Memahami kepribadian
- 4) Dapat dipercaya
- 5) Memiliki kondisi psikologis yang baik

Konselor yang memahami betul bidang konseling akan menimbulkan reaksi positif dan melaksanakan layanan konseling dengan baik. Selain itu konselor juga dituntut untuk memiliki sikap tertentu dalam melayani kegiatan bimbingan dan konseling, seperti:

- 1) Memiliki rasa empati yang tinggi
- 2) Menghargai klien dengan baik
- 3) Kemampuan untuk menerima klien dengan kondisi apapun
- 4) Memiliki kemampuan dalam memperhatikan klien
- 5) Mampu menciptakan suasana yang akrab dengan klien
- 6) *Genuine* atau asli
- 7) Terbuka

Sikap-sikap tersebut diharapkan dapat dimiliki konselor dengan harapan agar memudahkan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Sikap yang harus dimiliki oleh konselor dapat meningkatkan keprofesionalan dalam melayani bimbingan dan konseling. Keprofesionalan yang dimiliki oleh seorang konselor akan berdampak positif untuk dirinya sendiri serta meningkatkan kepercayaan konseli terhadap konselor.

Kepercayaan merupakan keyakinan suatu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dan hubungan dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif yang dipercaya. Dikemukakan oleh Kreitner dan Kinicki, kepercayaan merupakan timbal balik keyakinan niat dan perilaku orang lain. Hubungan timbal balik tersebut digambarkan ketika seseorang melihat orang lain berperilaku dengan cara menyiratkan adanya suatu kepercayaan maka seseorang akan lebih memantapkan diri untuk membalas dengan percaya kepada mereka.

Kepercayaan konseli kepada konselor, lahir dari hubungan timbal balik yang positif, yang diharapkan oleh seorang konseli. Kepercayaan itu dapat berupa keprofesionalan dalam memberikan layanan, sikap yang terbuka, jujur, serta dapat dipercaya. Hal-hal tersebut dapat mendorong kepercayaan lebih konseli kepada konselor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang keprofesionalan konselor serta kepercayaan konseli kepada konselor dapat disimpulkan bahwa keprofesionalan konselor dapat meningkatkan kepercayaan konseli terhadap konselor. Kepercayaan konselor tersebut lahir dari sikap dan sifat konselor serta kinerja profesional yang ditunjukkan oleh seorang konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Alawiyah, d. (2020). Menemukan Konsep Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 90-91.
- Gibson, R. L. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'soem University. (2020, Januari 25). *Mahasiswa Ingin Jadi Konselor Profesional? Ini Dia Sikap yang Harus Dimiliki*. Dipetik Juli 22, 2021, dari Ma'soem University: <https://masoemuniversity.ac.id/berita/mahasiswa-ingin-jadi-konselor-profesional-ini-dia-sikap-yang-harus-dimiliki.php>
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 11.